

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Masturiadi, Padlurrahman, Hary Murcahyanto
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}
Email: masturiadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan ialah model *For-D*, ada empat Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Defaine*, *Design*, *Develop*, dan *Desiminate*. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIa SDN 1 Gereneng Kecamatan Sakra Timur sebanyak 21 orang. Instrumen penugumpulan data terdiri dari lembar Validasi pengembangan LKPD dengan menggunakan tiga validator yaitu validator ahli materi, validator ahli kebahasaan dan validatoh ahli desain, lembar angket respon siswa, dan lembar analisis hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, validasi LKPD oleh validator ahli materi, kebahasaan, desain dan uji coba sekala kecil dan besar tentang respon siswa serta analisis hasil belajar siswa. Penilaian produk oleh ahli materi, dengan nilai prolehan 83, dengan rata-rata 4,88, sekor maksimal 85 berada pada persentase sekor 80% - 100% dengan interpretasi sangat valid. Penilaian produk oleh ahli kebahasaan, dengan nilai prolehan 34, dengan rata-rata 3,77, sekor maksimal 45 berada pada persentase sekor 60% - 79,99% dengan interpretasi valid. Penilaian produk oleh ahli desain, dengan nilai prolehan 74, dengan rata-rata 3,36, sekor maksimal 110 berada pada persentase sekor 60% - 79,99% dengan interpretasi valid. Perolehan nilai respon siswa skala kecil 134 dengan persen tase 93,1% termasuk kata gori sangat merespon, nilai respon siswa skala besar 503 persentasenya 99,8% dengan kata gori sangat merespon dan nilai rata-rata siswa 88 persentase ketuntasan belajar 95% termasuk kata gori sangat baik. Berdasarkan hasi penelitian tersebut pengembangan LKPD berbasis cerita rakyat sangat sfektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, keterampilan berbicara.

ABSTRACT

This research aims to determine the stages of developing a folklore-based Student Worksheet to improve elementary school students' speaking skills. The development model used is the For-D model, there are four steps carried out in this research, namely Define, Design, Develop, and Desiminate. The research subjects used were 21 students of class VIa at SDN 1 Gereneng, East Sakra District. The data collection instrument consists of a validation sheet for developing LKPD using three validators, namely a material expert validator, a language expert validator and a design expert validator, a student response questionnaire sheet, and an analysis sheet of student learning outcomes. Based on the research results, validation of LKPD by validators who are experts in material, language, design and small and large scale trials regarding student responses and analysis of student learning outcomes. Product

assessment by material experts, with a gain value of 83, with an average of 4.88, a maximum score of 85 is at a score percentage of 80% - 100% with a very valid interpretation. Product assessment by linguistic experts, with a score of 34, with an average of 3.77, a maximum score of 45 is at a score percentage of 60% - 79.99% with valid interpretation. Product assessment by design experts, with a score of 74, with an average of 3.36, a maximum score of 110 is at a score percentage of 60% - 79.99% with a valid interpretation. The small scale student response score was 134 with a percentage of 93.1% including the word gori, very responsive, the large scale student response score was 503, the percentage was 99.8% with the word gori very responding and the average student score was 88, the percentage of learning completeness was 95% including the word gori is very good. Based on the results of this research, the development of folklore-based LKPD is very effectively used to improve speaking skills in elementary school students.

Keywords: Development, Student Worksheets, speaking skills.

PENDAHULUAN

Keberadaan pembelajaran berbicara sering menimbulkan persoalan di kalangan pengajar. Pengembangan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen, yaitu 1) keterampilan berbahasa Indonesia, 2) pengetahuan kebahasaan bahasa Indonesia atau tatabahasa Indonesia, 3) apresiasi sastra. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia ada empat aspek, 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, 4) menulis.

Keterampilan berbicara kemampuan seseorang berbahasa untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara yang didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (lib Marzuqi, 2019). sedangkan menurut Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun berdasarkan kemampuan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu pengembangan media pembelajaran seperti LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar pembelajaran tertuju pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan LKPD seperti anjuran paradigma pendidikan saat ini. Pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, fungsi utama bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi antar individu yang bisa menyatukan bagsUntuk itu pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada penggunaan bahasa, bukan ilmu bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia atau memiliki keterampilan berbahasa Indonesia. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari

keterampilan peserta didik dalam empat aspek berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penekanan pada penelitian ini adalah pada aspek berbicara melalui pengembangan LKPD yang berbasis pada cerita rakyat.

Seorang guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek yang siswa miliki dan memiliki kemampuan mengenali potensi peserta didik, mampu membuat program terbaik, penggunaan media yang relevan, penerapan metode yang tepat serta merancang strategi pembelajaran yang menarik dan memberikan layanan dengan baik pula. Inilah yang disebut guru profesional. Dalam proses pembelajaran korelevansi materi dengan media sangat penting, usia peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, materi yang disajikan akan bermakna apabila materi tersebut dilengkapi dengan media. Pada usia anak sekolah dasar penyajian materi diberikan dengan langkah langkah konkrit, sesuai dengan apa yang pernah dilihat, dialami pada lingkungan dunia nyata.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian dari guru dalam setiap proses pembelajaran. Pada tingkat usia siswa kelas VI Sekolah dasar guru menuntut siswa untuk mampu berpikir secara konkret. Namun dalam pembelajaran guru lebih fokus kepada berpikir abstrak misalnya penggunaan kata-kata dalam kalimat yang menyebabkan siswa kesulitan membayangkan apa yang disampaikan untuk kemudian dilakukan oleh siswa, sementara siswa belum sepenuhnya faham dengan materi yang disampaikan. Guru hanya menggunakan metode ceramah searah, tanpa ada alat bantu pengajaran yang menarik sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Seharusnya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LKPD yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan anak, supaya apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Media pembelajaran yang berbentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. (Wulandari, D.T., & Sayekti, 2022), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik.

Lembar kerja peserta didik adalah salah satu bahan ajar yang dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran (Rewatus et al., 2020). Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Mahrus, 2021). Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan biasanya terdiri dari petunjuk (Aldiyah, 2021).

Rewatus et al., (2020), mengungkapkan lembar kerja peserta didik berisi materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan Siswa diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut pada saat yang bersamaan. Penjelasan ini dapat dipahami bahwa lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Rewatus et al., 2020).

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Gereneng bukan sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi

dasar, materi pokok, dan indicator pencapaian hasil belajar. Tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru masih bersipat umum dan tidak jelas. Guru tidak menggunakan media pembelajaran atau LKPD untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Guru masih beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara tidak perlu diajarkan karena siswa sudah trampil berbicara. System penilaian tidak disesuaikan dengan kemampuan sebenarnya yang di miliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran maupun setelah siswa selesai belajar.

METODE

Pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan pendekatan penelitian untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan pengujian suatu produk (Sriyanti et al., 2022). Untuk menghasilkan produk-produk tertentu memerlukan penelitian yang bersifat mendasar pada analisis kebutuhan. Selain itu, penelitian dan pengembangan dimaksudkan untuk menguji keefektifan produk tersebut, supaya produk tersebut dapat berfungsi dan bermanfaat bagi peserta didik. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghasilkan produk, desain, dan proses (Sriyanti et al., 2022). Dalam melakukan penelitian dan pengembangan ini, peneliti memilih model yaitu model 4-D (Dewi et al., 2020). Sesuai dengan namanya, model ini memiliki 4 tahapan pengembangan diantaranya adalah *define*, *design*, *develop* dan *desseminate*. Model 4D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Model 4D ini sangat tepat digunakan dalam penelitian dan pengembangan (Interaktif & Materi, 2021). Subyek uji coba pengembangan produk media LKPD berbasis cerita rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI ini melalui tiga tahap sebagai berikut: 1) Mendatangi Ahli materi , Ahli desain dan Ahli kebahasaan; 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan: 3) Meminta pendapat/komentar tentang kualitas Media pembelajaran yang telah dikembangkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Khotijah et al., 2022). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tahapan-tahapan uji coba berupa hasil evaluasi yang terdiri dari data review ahli, data evaluasi uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Instrument pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah Observasi dan angket.

Dalam menentukan hasil pengembangan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (D. Rahmawati et al., 2022). Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif ini untuk mengukur skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Hadi, 2019)

HASIL

Pendidikan merupakan modal dasar bagi setiap individu dalam rangka mengembangkan dirinya menjadi insan yang berperilaku mulia, trampil dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh dirinya sendiri, untuk masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan yang dijalankan sebagai usaha oleh seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa. Pembelajaran di sekolah berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah yang lebih positif. Maka cara belajar siswa di sekolah di arahkan ke hal-hal yang lebih positif jangan biarkan pembelajaran sembarangan tanpa tujuan yang jelas. Melalui proses pembelajaran di sekolah, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menuju ke arah yang lebih dewasa dalam hal-hal yang positif.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, mereka akan memiliki kemampuan atau kompetensi yang lebih baik dari kemampuan yang dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran yang menarik perlu diciptakan agar pembelajaran menjadi sebuah peristiwa yang menarik terutama minat dan motivasi belajar pada diri siswa. Dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi, hal yang paling utama dibutuhkan siswa adalah materi, atau bahan pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Kompetensi dan materi pembelajaran secara umum sudah ada dalam dokumen sekolah berupa kurikulum. Bahan ajar dalam kurikulum masih ditulis secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sehingga tugas guru untuk menjabarkan dan mengembangkannya menjadi bahan ajar yang lengkap dan mudah dipahami oleh siswa.

1. Respon Belajar Siswa

(Sari & Linda, 2020), respon adalah bentuk tanggapan yang berasal dari proses dalam penangkapan dan pengolahan yang dilakukan oleh alat indera manusia, dimana proses penangkapan dan pengolahan yang dilakukan oleh alat indera manusia itu kemudian diolah oleh perasaan yang dirasakan maupun proses berfikir, maka terbentuklah sebuah tanggapan. Respon peserta didik maupun pendidik terhadap suatu metode atau model yang diterapkan oleh guru pada suatu pembelajaran dapat diketahui saat pembelajaran di kelas. Sikap individu terhadap objek berperan sebagai perantara respon terhadap objek yang diamati. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa respon yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap objek dapat memunculkan sikap peserta didik pada objek yang diamati lalu mereka memberikan tanggapan terhadap objek tersebut.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan melakukan observasi langsung di SDN 1 Gereneng yaitu dengan melakukan literasi dari kelas satu sampai kelas enam setiap hari Rabu selama lima belas menit sebelum jam belajar dimulai, menyuruh siswa bercerita tentang apa yang telah dibaca, dan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan tahap pertama dari empat tahap pengembangan 4-D yaitu tahap define (pendefinisian) pada tahap ini peneliti melakukan lima langkah yaitu: (1) analisis ujung depan, (2) analisis siswa, (3) analisis materi, (4) analisis tugas dan (5) spesifikasi tujuan pembelajaran. Melalui lima langkah tersebut maka dilanjutkan ke tahapan kedua dari model pengembangan 4-D yaitu design tahap ini meliputi pembuatan LKPD pada mata

pelajaran bahasa indonesia kelas VI Sekolah Dasar yang memfokuskan pada pengembang LKPD Berbasis Cerita Rakyat Sasak. Dalam tahap ini peneliti melakukan lima Langkah yaitu: (1) pembuatan desain LKPD, (2) penyusunan soal dan Langkah-langkah kerja pada LKPD, (3) pembuatan outline, cover, dan layout, (4) penyusunan instrument validasi kelayakan LKPD dan, (5) penulisan nasakah LPDD. Setelah tahapan kedua selesai dilanjutkan ketahan yang ketiga dari model pengembangan 4-D yaitu tahap development, pada tahap ini merupakan tahap realisasi produk yang dikembangkan yaitu pembuatan LKPD Berbasis Cerita Rakyat pada siswa kelas VI Sekolah Dasar semester genap tema 9 Menjelajah Ruang Angkasa, Sub Tema I Keteraturan yang Menakjubkan, Pembelajaran I Cerita Fiksi/ menganalisis pesan moral, dan tokoh pada cerita Doyan Nede, Putri Mandalika dan Cupak Gerantang. Pada tahap pengembangan ini juga meliputi validasi tim ahli, dari hasil validasi tim ahli dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Dan tahap terakhir dari model pengembangan 4-D adalah tahap desiminate. Pada tahap ini LKPD Berbasis Cerita Rakyat disebar kepada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gereneng Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur.

2. Kelayakan LKPD Berbasis Cerita Rakyat

Untuk mengetahui layak dan tidaknya produk pengembangan LKPD yang dikembangkan peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya yaitu membuat instrument validasi tim ahli. Validasi ahli dalam penelitian ini menggunakan tiga orang dosen ahli dari Univesitas Hamzanwadi. Hasil validasi terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti diketahui layak untuk digunakan atau diterapkan pada siswa kelas VI sekolah dasar.

Hasil validator ahli materi terhadap LKPD yang dikembangkan secara umum sangat baik dengan mengacu berdasarkan hasil perhitungan konversi data dengan menggunakan skala lima, nilai prolehan yang di dapatkan dari ahli materi adalah 73 dengan jumlah rata-rata 4,3 dan angka 73 jika dihitung menggunakan rumus jumlah skor dibagi skor maksimal kali seratus akan muncul nilai 85 (Skor maxsimal $17 \times 5 = 85$, Nilai = $73 : 85 \times 100 = 86$). Angka 86 brada pada interval 80 – 100 mencakup ke dalam kategori sangat valid.

Hasil penilaian Validator ahli desain terhadap LKPD yang dikembangkan secara umum valid, berdasarkan perhitungan menggunakan skala lima, nilai prolehan yang didapatkan dari ahli desain adalah 74 dengan jumlah rata-rata 3,4 dan jika dikonversi dengan menggunakan rumus jumlah skor dibagi skor maksimal kali serratus akan muncul angka 67 (Skor maxsimal $22 \times 5 = 110$, Nilai = $74 : 110 \times 100 = 67$) seadngkan angka 67 berada pada interval 60 - 79,99 dengan kategori Valid.

Hasil penilaian validator ahli kebahasaan terhadap LKPD yang dikembangkan secara umum valid dengan mengacu berdasarkan hasil perhitungan konversi data dengan menggunakan skala lima, nilai prolehan yang didapat dari ahli kebahasaan adalah 34 dengan jumlah rata-rata 3,8 dan angka 34 bila dihitung dengan rumus jumlah skor dibagi skor maksima kali serratus akan muncul nilai 75 (skor maxsimal = $9 \times 5 = 45$, Nilai = $34 : 45 \times 100 = 75$) sedangkan angka 75 berada pada interval 60 – 79,99 dengan interpretasi valid.

Berdasarkan hasil analisis validasi dari ketiga validator maka produk LKPD Berbasis Cerita Rakyat setelah melakukan revisi sesuai saran, maka LKPD tersebut layak untuk diuji coba.

3. Efektifitas Penggunaan LKPD Berbasis Cerita Rakyat

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan LKPD yang dikembangkan peneliti melakukan penyebaran terhadap subjek atau siswa. Penyebaran produk dilakukan melalui dua cara yaitu penyebaran pada skala kecil dan besar. Penyebara produk sekala besar dilakukan pada siswa kelas VIa sebanyak 21 orang siswa.

Data respon dan hasil belajar siswa terhadap produk diketahui setelah siswa belajar menggunakan LKPD Berbasis Cerita Rakyat dalam proses pembelajaran.

a. Respon Siswa Terhap LKPD yang Dikembangkan Pada Skala Kecil

Berdasarkan angket yang disebarakan ke 6 responden mengenai responya terhadap LKPD Berbasis Cerita Rakyat yang dikembangkan didapatkan poin yang menjawab “ya” 93,1% dibandingkan dengan yang menjawab “tidak” 6,9%.

Berdasarkan data hasil angket yang sudah dikumpulkan mengenai respon siswa terhadap LKPD Berbasis Cerita Rakyat yang dikembangkan persentase siswa 93,1% yang diperoleh dari jumlah prolehan poin (134) dibagi dengan jumlah poin maksima (144) lalu dikalikan 100%. Nilai 93,1% sebagai hasil persentase respon siswa terhadap LKPD Bebasis Cerita Rakyat yang dikembangkan, jika dibandingkan dengan keriteria yang ditentukan yaitu persentase 0% - 20% dengan kategori sangat tidak merespon, persentase 21% - 40% dengan kategori tidak merespon, persentase 41% - 60% dengan kategori cukup merespon, prsentase 61% - 80% dengan kategori merespon, persentase 81% - 100% denagan kategori sangat merespon.

Berdasarkan data yang diperoleh responden terhadap produk yang dikembangkan yaitu 93,1% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat merespon bahan ajar berupa LKPD Berbasis Cerita Rakyat sebagai produk dan hasil pengembangan.

b. Respon Siswa Terhap LKPD yang Dikembangkan Pada Skala Besar

Berdasarkan angket yang disebarakan ke 21 responden mengenai responya terhadap LKPD Berbasis Cerita Rakyat yang dikembangkan didapatkan poin yang menjawab “ya” 99,8% dibandingkan dengan yang menjawab “tidak” 0,2%.

Berdasarkan data hasil angket yang sudah dikumpulkan mengenai respon siswa terhadap LKPD Berbasis Cerita Rakyat yang dikembangkan persentase siswa 99,8% yang diperoleh dari jumlah prolehan poin (503) dibagi dengan jumlah poin maksimal (504) lalu dikalikan 100%. Nilai 99,8% sebagai hasil persentase respon siswa terhadap LKPD Bebasis Cerita Rakyat yang dikembangkan, jika dibandingkan dengan keriteria yang ditentukan yaitu persentase 0% - 20% dengan kategori sangat tidak merespon, persentase 21% - 40% dengan kategori tidak merespon, persentase 41% - 60% dengan kategori cukup merespon, prsentase 61% - 80% dengan kategori merespon, persentase 81% - 100% denagan kategori sangat merespon.

Berdasarkan data yang diperoleh responden terhadap produk yang dikembangkan yaitu 99,8% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat merespon bahan ajar berupa LKPD Berbasis Cerita Rakyat sebagai produk dan hasil pengembangan, pada uji coba produk kelompok besar.

4. Hasil Belajar Siswa Menggunakan LKPD Berbasis Cerita Rakyat

Dari 21 siswa SDN 1 Gereneng kelas VIa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan, setelah dianalisis hasil belajarnya ditetapkan data siswa yang tuntas belajar dengan KKM 70 ada 20 orang siswa jika dipersentasekan muncul angka 95% dan yang tidak tuntas satu orang siswa kalau dipersentasekan menjadi 5%.

Hasil analisis data diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata keterampilan berbicara pada peserta didik, dan berda pada kriteria 80% - 100% dengan kategori keterampilan berbicara siswa berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Rakyat dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Cara Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Cerita Rakyat mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*desseminate*). Kevalidan LKPD Berbasis Cerita Rakyat dengan revisi sesuai saran dari tim ahli, memenuhi kategori sangat valid yaitu dari ahli materi dengan skor rata-rata 4,3, kategori valid dari ahli desain dengan skor rata-rata 3,4 dan kategori valid dari ahli kebahasaan dengan skor rata-rata 3,8, jika dirata-ratakan dari ketiga ahli tersebut menjadi 3,8 dengan kategori Valid. Kepraktisan LKPD Berbasis Cerita Rakyat yang dikembangkan terhadap respon siswa skala kecil nilai 93,1% sedangkan respon siswa skala besar nilainya 99,8% berada pada kategori sangat respon Keefektifan LKPD Berbasis Cerita Rakyat yang dikembangkan berada pada keterampilan berbicara berkembang sangat baik persentase ketuntasan belajar 95% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dari 21 orang peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. F. F., & Herdi, H. (2022). Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi validasi oleh validator ahli materi jumlah nilai 73, persentase skor 86% dengan kriteria sangat valid
- Aldiyah, E. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pengembangan Sebagai Sarana Peningkatan Keterampilan Proses Pembelajaran Ipa Di Smp. Teaching : Jurnal validasi oleh validator ahli materi jumlah nilai 73, validasi oleh validator ahli materi jumlah nilai 73, persentase skor 86% dengan kriteria sangat valid <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.85>
- Arestu, O. O., Karyadi, B., & Ansori, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Melalui Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah. Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 2(2).
- Bintang, A. Y. (2021). Jeneis-Jenis Keterampilan Berbicara. Pesquisa Veterinaria Brasileira, 26(2), 79.
- Devi, I. A., Antara, I. P. A., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Kemampuan Motorik Diskrit untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(3), 400. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38177>

- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hadi, S. (2019). Analisis Deskriptif Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 27.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9(4), 411–422.
- Hikmawati, H., Sahidu, C., Kosim, K., Sutrio, S., & Gunawan, G. (2020). Analisis validasi oleh validator ahli materi jumlah nilai 73, persentase sekor 86% dengan kriteria sangat valid <https://doi.org/10.29408/kpj.v4i2.2666>
- lib Marzuqi, M. Pd. (2019). *Keterampilan Berbicara* (M. Pd. Nurul Kusnah, Ed.; Cetakan Pe). CV Istana Jl. Jambangan No. 8 Surabaya Jawa Timur, Indonesia.
- Junaidi, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Trigonometri Kelas X SMA. 6(1), 56–61.
- Kadarisma, G., Priatna, N., & Dahlan, J. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Software Geometer's Sketchpad. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 299. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9330>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Nirmayani, L. H. (2022). Kegunaan Aplikasi Liveworksheet Sebagai LKPD Interaktif Bagi Guru-Guru SD di Masa Pembelajaran Daring Pandemi Covid 19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2295>
- Nurdin dan Adiantoni, (2016:111). (2020). Kelebihan dan Kekurangan LKPD. 5(3), 26.
- Padlurrahman dan Murcahyanto, H. (2014). Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Drill and Practice Melalui Model Pembelajaran Berbantuan Komputer : Analisis Kebutuhan Di Sma / Ma. *Jurnal Educatio*, 9(2).
- Pratami, F., Ikbali, M., & Rahmi, N. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Kelas IV validasi oleh validator ahli materi jumlah nilai 73, persentase sekor 86% dengan kriteria sangat valid <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.388>
- Purwanti, M., & Ristono, R. (2021). Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 334. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34850>
- Rahmawati, D., Jannah, N., Ragil, I., & Atmojo, W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. 6(1), 1064–1074.
- Rahmawati, P. P. (2021). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Pendekatan Hypercontent*. CV Anugrah Utama Raharja.
- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suciati, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segitiga dan

- Segiempat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 645–656. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.276>
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2822>
- Setyosari. (2019). Penelitian Pengembangan Setyosari, 2015:276). <https://ejournal.unesa.ac.id/Laterne/Article/View>, 5(3), 47.
- Siskalia, Pargito, & Sowiyah. (2017). Langkah-langkah Pengembangan Media LKPD Berbasis Cerita Rakyat. *Progress in Physical Geography*, 14(7), 1–9.
- Sriyanti, A., Wahyuni, S., Latuconsina, N. K., & Amin, R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbantuan Software Sigil dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Program Linear Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 300–313. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1070>
- Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.